

Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

FERI PAJRI

NIM. 1711240220

**PROGRAM STUDI TARBIYAH PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022/ 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra, Feri Pajri

NIM : 1711240220

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdra:

Nama : Feri Pajri

NIM : 1711240220

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121001

Dra. Aam Anjalihah, M.Pd

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Feri Pajri

NIM : 1711240220

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu”** telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran

Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqosyah skripsi.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121001

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu" yang disusun oleh Feri paji NIM. 1711240220 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, Tanggal 02 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

NIP.196805151997032004

Sekretaris

Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd

NIP. 2010068502

Penguji I

Dr. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Dr. Lukman, SS, M.Pd

NIP. 197005252000031003

Bengkulu, 02 Maret 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Muljadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feri Pajri
NIM : 1711240220
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Implimentasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 17 Februari 2022

Saya Yang Menyatakan



Feri Pajri

NIM: 1711240220

MOTTO

Jangan lihat kepada mereka yang sukses saat ini, lihatlah bagaimana perjuangan dibalik kesuksesan mereka

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuha yang Maha Esa dan atas dukungan da do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNyalah skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua ku, Bapak “Bintara” dan Ibu “Efrillita”, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya
3. saudaraku. “Adetia Mareta”, serta keluarga besarku, yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya,
5. PGMI kelas G, KKN, Magang angkatan 2017 selaku teman seperjuanganku
6. Sahabat dan Partner seperjuanguku, yang selalu memotivasi dan membangkitkan semangatku
7. Agama, Bangsa dan Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
8. Terimakasih sebesar-besarnya untuk kalian semua orang-orang yang saya sayangi dan senantiasa membantu saya

ABSTRAK

Feri Pajri, NIM 1711240220, Maret, 2022, *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing : 1.Dr.H.Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Hasil belajar siswa SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu belum meningkat, Maka diperlukan pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu. Metode kualitatif deskriptif mengumpulkan data melalui observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa implementasi pembelajaran tematik menggunakan dan meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu. Dan sebagian yang lain yakni belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik, kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP, minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran tematik, serta guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema. sehingga peneliti menyarankan bagi guru yang sudah dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik untuk dapat mempertahankan, dan bagi guru yang belum mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik untuk supaya menyimpulkan dan memperbaiki serta meningkatkan untuk keberhasilan siswa

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik dan Hasil Belajar

ABSTRACT

Feri Pajri, NIM 1711240220, March, 2022, Implementation of Thematic Learning in Improving Learning Outcomes of Class 4 Students at SDN 16 Bumi Ayu, Bengkulu City, Thesis: Education Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teachers, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu. Supervisor : 1.Dr.H.Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Student learning outcomes at SDN 16 Bumi Ayu Bengkulu City have not increased, so thematic learning is needed, because thematic learning can certainly improve learning outcomes. The purpose of this study was to describe the implementation of thematic learning in improving student learning outcomes at SDN 16 Bumi AYU Bengkulu City. Descriptive qualitative method collects data through observation, interviews and documentation. The result of the research is that the implementation of thematic learning uses and improves student learning outcomes at SDN 16 Bumi Ayu, Bengkulu City. And some others, namely that it has not gone well, this is caused by the lack of socialization about thematic learning, the lack of teacher understanding of the explanation of thematic learning in KTSP, the lack of information obtained by teachers to carry out thematic learning, there is no guide for teachers to develop learning thematic, and teachers cannot develop themed lesson plans. so that researchers suggest for teachers who have been able to implement thematic learning well to be able to maintain it, and for teachers who have not been able to implement thematic learning to conclude and improve and improve for student success.

Keywords: Thematic Learning and Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
3. Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd. I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr.H. Ali Akbarjono M.Pd selaku pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Syahril S.sos i. M.Ag. selaku kepala perpustakaan, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
8. Hengki Satrisno M.Pd.Iselaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.

9. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.
10. Ibu Titien Komaryati, S.Pd.MM selaku kepala sekolah SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu yang sudah mengizinkan serta mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian
11. Bapak dan Ibu guru staf tata usaha SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu yang banya memberikan masukan serta bantuan dalam melaksanakan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2022
Penulis,

Feri pajri
NIM.1711240220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAKCT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

1. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Konsep Tentang Hasil Belajar.....	10
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
c. Indikator Hasil Belajar Tematik	16
2. Konsep Pembelajaran Tematik.....	18
a. Pengertian Tematik.....	18
b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	25
c. Landasan Pembelajaran Tematik.....	26
d. Arti Penting Pembelajaran Tematik.....	27
e. Beberapa Ciri Khas dari Pembelajaran Tematik.....	29
f. Karakteristik Pembelajaran Tematik	30
g. Keuntungan Pembelajaran Tematik Bagi Guru	31
h. Keuntungan Pembelajaran Tematik Bagi siswa	31
3. Implimentasi Pembelajaran Tematik.....	33

A. Penelitian Yang Relevan	35
B Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Sumber Data.....	43
3. Teknik Pengumpulan Data	44
4. Teknik Analisa Data.....	46
5. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
2. Hasil Penelitian	57
3. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas
2. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
3. Nota Penyeminar
4. Pengesahan Penyeminar
5. Pengesahan Penyeminar
6. Perubahan Judul
7. SK Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
8. Surat Keterangan Menerima Penelitian Dari SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu
10. Kartu Bimbingan
11. Daftar Hadir Seminar Proposal
12. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dimasyarakat ada kecendrungan terjadinya dekadensi moral, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, tindakan anarkis dan berbagai tindakan lainnya. Hal ini kalau dibiarkan maka keberadaan bangsa Indonesia sedang menuju kehancuran dengan ditandai sikap dan perilaku sebagian masyarakat yang cenderung amoral dan kurang menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Di sekolah anak didik belum mendapatkan internalisasi nilai-nilai secara matang dan bermakna. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar masih terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang bermuatan karakter kurang diperhatikan. Hal ini diperparah lagi pembelajaran di sekolah masih berorientasi pada penguasaan materi untuk persiapan menghadapi ujian nasional.

Berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, dan investasi dan transformasi pada sektor pendidikan. Selanjutnya, adanya sejumlah kelemahan pada kurikulum terdiri dari : konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi

belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan, beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan, kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang terperinci, sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru ¹

Pendidikan berupaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, mendidik agar anak tersebut menjadi insan yang religius dan berintelektual, mendapat kapasitas keilmuan yang dimiliki anak didik yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama dan menghasilkan manusia yang berilmu, beriman dan beramal sholeh. Allah SWT pun telah menegaskan dalam QS. Al-mujadilah:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadilah : 11)²

Dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 telah menegaskan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Masnur,2009,hal.34

² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 1992. Madinah al-munawwaroh

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”³

Di dalam UU ini, di tegaskan bahwasannya orientasi pendidikan tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi juga meliputi peran aktif dan ranah psikomotor. Akan tetapi realitanya makna pendidikan yang terkandung di dalam UU Sisdiknas belum dapat di jalankan secara optimal, bahkan yang utama di tekankan adalah aspek intelektual anak didik.

Pendidikan yang di terapkan di Indonesia sekarang ini, masih mengadopsi dari sistem pendidikan Barat yang bersifat sekuler dan materialistik. Yang berorientasikan kepada materi semata dan dalam implementasinya pun terjadi pemisahan satu dengan yang lainnya dalam artian masih menerapkan sistem dualisme.⁴

Meskipun pendidikan yang dilaksanakan di barat membawa kemajuan yang sangat signifikan, semestinya tidak dijadikan sebagai model utama (*Role model*) ataupun dijadikan landasan dan pijakan dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam rangka memajukan peradaban Islam yang damai, anggun, dan ramah terhadap kehidupan manusia.

Penerapan sistem pendidikan yang demikian menimbulkan dualisme dalam rangka pendidikan di Indonesia. Dipihak tertentu, pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum menitik beratkan pengembangan

³ Undang-undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Makmun, *Model pembelajaran menciptakan proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Rienika Cipta. 2003), h 16

rasionalisasi, sedangkan pendidikan dan pengajaran agama lebih mengutamakan pembinaan moral, etik dan spiritual. Ini menimbulkan kesenjangan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan⁵.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami⁶.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajran serta pemikiran dan kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang

⁵ Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999), h. 11

⁶ Suwanto, wiji, *Dasar dasar ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008).

mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Sistem pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemahaman objektif pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam. Kebijakan ini sering disebut pembelajaran dengan pendekatan IMTAK dan IPTEK. Dengan demikian guru bidang studi umum dituntut memiliki kemampuan yang baik menjelaskan suatu objek atau pengetahuan umum sekaligus dapat mengkorelasikan dengan kebenaran firman Allah dalam Al-Quran dan hadits. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman nondikotomik keilmuan. Yakni kesatuan ilmu antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam⁷.

SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu adalah lembaga pendidikan formal dasar didirikan di dalam naungan Pendidikan Nasional. Dalam operasional pembelajarannya, mengikuti standar kurikulum standar SD yang ditentukan pemerintah yaitu dengan KKM 75 untuk semua mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara awal yang penulis lakukan kepada siswa, yakni pada bulan Januari 2021 secara riil pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu telah mulai dilaksanakan walaupun pelaksanaannya belum maksimal karena minimnya kemampuan guru-guru dalam mengajar dengan materi-materi tematik. Pembelajaran tematik masih belum optimal. Mereka menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di sdn 16 Kota Bengkulu baru sebatas uji coba. Kemudian Kemampuan guru dan ketersediaan sarana penunjang seperti buku guru dan buku siswa merupakan kendala utama yang dihadapi di SDN 16 Kota Bengkulu tersebut. kemampuan guru dalam melaksanakan

⁷Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya., 2002), h. 54

pembelajaran tematik juga rendah. Kemampuan guru ini dilihat dengan indikator tingkat kemampuannya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, dan kemampuannya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik disebabkan oleh ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru. Selanjutnya juga ketersediaan jumlah buku guru dan buku siswa juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Para guru memandang bahwa ketersediaan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis merasa terapresiasi untuk mengetahui lebih detail tentang hal tersebut, maka penulis merasa penting untuk menelitinya dengan mengangkat judul yaitu: **Implimentasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar Siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik masih belum optimal.
2. Pemanfaatan terhadap media pembelajaran oleh guru masih kurang.
3. Pembelajaran masih monoton belum banyak variasi
4. Kemampuan guru dalam menghubungkan pertema pada materi pelajaran masih kurang
5. Aktivitas belajar siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar tematik sekolah dasar siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar tematik sekolah dasar siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai masukan kepada Kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah lainnya untuk memperbaiki cara sistem pembelajaran.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yang terdiri dari konsep pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik, hasil belajar tematik sekolah dasar, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.
- Bab IV : Pembahasan hasil penelitian yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.
- Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar

a. Konsep Tentang Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar

1. Pengertian Hasil belajar tematik SD

Sebelum dibahas lebih jauh tentang hasil belajar tematik SD, terlebih dahulu akan dipaparkan apa sebenarnya belajar. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, yakni sebagai berikut:

1. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).
2. Menurut Chaplin, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
3. Menurut Biggs, mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu:
 - 1) Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.
 - 2) Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dalam proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu

mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

- 3) Secara kualitatif (tinjauan mutu), belajar adalah proses memperoleh arti-ari dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengeertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.⁸

Hasil belajar tematik SD adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan hasil belajar tematik sekolah dasar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar tematik sekolah dasar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁹

Berdasarkan paparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar tematik sekolah dasar yang diperoleh peserta didik merupakan informasi yang sangat berguna bagi guru dan peserta didik tersebut termasuk orang tua. Bagi guru hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik bisa dijadikan informasi dan parameter terhadap tingkat keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Penilaian hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar tematik sekolah dasar maka dapat diketahui

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 64-68

⁹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62

seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Adapun fungsi penilaian hasil belajar tematik sekolah dasar adalah:

- a) Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu
- b) Mengevaluasi hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya
- c) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e) Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik¹⁰

Dengan demikian, fungsi penilaian hasil belajar tematik sekolah dasar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dalam belajar, sedangkan bagi guru adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Berdasarkan tolak ukur pengertian tentang hasil belajar tematik sekolah dasar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik sekolah dasar adalah suatu kemampuan atau kompetensi tertentu yang telah dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik

¹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik....*, h. 68

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern (faktor dari dalam)

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup kesehatan dan kondisi peserta didik. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kesehatan dan kondisi jasmani yang sehat akan membuat mereka belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar tematik sekolah dasar yang baik pula.¹¹

2) Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar tematik sekolah dasar. *Pertama*, intelektual. Intelektual adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. *Kedua*, perhatian. Perhatian merupakan aktivitas mental pada suatu objek. Belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki perhatian terhadap materi pembelajaran. *Ketiga*, minat. Minat berbeda dengan perhatian. Perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat cenderung permanen dan pasti diikuti dengan rasa senang. *Keempat*, bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan terlatih. *Kelima*, motif. Motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk berpikir, merasa dan bertindak.

¹¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 80-89

Keenam, kematangan. Kematangan berkaitan dengan umur. Implikasi terhadap pembelajaran ialah peserta didik tidak boleh diberikan materi yang melampaui batas kemampuannya, baik kemampuan secara fisik, psikis, maupun kognitif. *Ketujuh*, kesiapan. Kesiapan merupakan kesediaan memberi respon dan bereaksi.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan ruhani. Kelelahan jasmani dapat diketahui apabila kondisi tubuh seseorang lemah dan tidak berdaya. Kelelahan ruhani ditandai dengan menurunnya semangat hidup.

b. Faktor Ekstern (faktor dari luar)

a) Faktor Keluarga

Faktor ekstern yang paling dekat dengan peserta didik ialah faktor keluarga¹². Peserta didik yang belajar akan memperoleh pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah, dan latar belakang budaya.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah faktor dari luar yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik yang mencakup guru, hubungan antar warga sekolah, dan tanggung jawab warga sekolah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat adalah faktor ekstern yang ikut mempengaruhi belajar dan hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik. Faktor

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., h. 154

masyarakat meliputi pergaulan peserta didik, aktivitas dalam masyarakat, media massa, dan kehidupan masyarakat sekitar.¹³

Di sumber lain menyebutkan ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar tematik sekolah dasar, yaitu: *Pertama*, guru, yakni (1) kesiapan guru dalam mengajar, (2) penguasaan guru terhadap materi pelajaran, (3) kemampuan bawaan guru dan (4) kemampuan guru dalam berkomunikasi. *Kedua*, peserta didik, yakni: (1) kesiapan belajar peserta didik, (2) kebiasaan peserta didik, (3) sikap belajar peserta didik, dan (4) ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada umumnya.¹⁴

3. Indikator Hasil belajar Tematik Sekolah Dasar

Berdasarkan penjelasan teori yang penulis baca, maka peneliti dapat peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga kategori ranah hasil belajar tematik sekolah dasar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada aspek pengetahuan (kognitif). Pada kategori ini hasil belajar tematik sekolah dasar terdiri dari empat tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keempat hasil belajar tematik sekolah dasar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

Hasil belajar tematik sekolah dasar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar tematik sekolah dasar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah:

1. Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom hasil

¹³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi.....*, h. 80-89

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik.....*, h. 318

belajar tematik sekolah dasar kognitif yaitu hasil belajar tematik sekolah dasar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar tematik sekolah dasar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keenam hasil belajar tematik sekolah dasar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

2. Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Menurut Bloom ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar tematik sekolah dasar yang berupa kepekaanrasa atau emosi. Jenis hasil belajar tematik sekolah dasar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula.¹⁵

Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- a. Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut,
- b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan,
- c. Penilaian dan penentuan sikap,
- d. Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup,
- e. Pembentuk pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Psikomotorik (keterampilan)

Hasil belajar tematik sekolah dasar ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotorik. Menurut Bloom psikomotorik adalah ranah yang berkaitan

¹⁵ Menurut Bloom (dalam Kurniawan, 2011: 16)

dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar tematik sekolah dasar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar tematik sekolah dasarkognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar tematik sekolah dasar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

2. Konsep Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implimentasi dari Kurikulum . Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik merujuk pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, psikologis dan yuridis¹⁶.

Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berintraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto, pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar¹⁷.

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicara, tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran,tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan

¹⁶Yunanto . *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. (Yogyakarta ; Qisty, 2004). h. 20

¹⁷Yunanto . *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. h. 29

pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat didalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka¹⁸.

Pembelajaran tematik dikemas dalam satu tema atau disebut dengan istilah tematik. Pendekatan ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik¹⁹.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep yang dipelajari dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak²⁰.

Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestal termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran tematik lebih

¹⁸ Depdiknas, *Model Pembelajaran*. (Jakarta : Pustaka Setia. 2007), h. 34

¹⁹ Yunanto, *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. h. 23

²⁰ Daradjat, Zakiah. *Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 20

menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu²¹ (*learning by doing*).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan.

Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua

²¹Suwanto, Wiji, *Dasar dasar ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2008), h. 78

atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan²²,

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik diantaranya:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar
2. Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertitik tolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar tematik sekolah dasar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya: kerjasama, toleransi, komunikasi, tanggap terhadap gagasan orang lain²³.

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indicator serta isi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian menjadi proses dan materi pelajaran secara utuh pula. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

²² Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: hikayat publishing, 2008). h. 41

²³ Suparman, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Grafindo, 2006). h. 63

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan²⁴.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat didalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keperpaduan dalam pembelajaran ini dapat di lihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik hanya di ajarkan pada siswa sekolah kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2), karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan sebagai dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema 'air' dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lainnya, seperti IPS, bahasa, seni.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implimentasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

²⁴Poerwadarminta, *Program Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Surabaya ; Ikip Surabaya, 2003), h. 34

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: Pembelajaran tematik siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan²⁵.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dengan menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh anak.

Pemilihan dalam pembelajaran tema bertujuan agar supaya anak dapat:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;

²⁵ Miftah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : DIRJEN DIKTI., 2003), h. 13

2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi anak;
5. Lebih bergairah belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti: bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain;
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan bahkan lebih dan/atau pengayaan;
8. Budi pekerti dan moral anak dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi²⁶

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran tematik mencakup: Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

1. Progresivisme,
2. Konstruktivisme, dan
3. Humanisme²⁷.

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan,

²⁶ Mujib, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta ; Ciputat Press. 2006), h. 16

²⁷ Miftah, *Belajar dan pembelajaran*. h. 27

suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus di interpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya²⁸.

d. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui

²⁸UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2006. (Bandung: Citra Umbara).

pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik)²⁹.

e. Beberapa Ciri Khas Dari Pembelajaran Tematik Antara Lain:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar tematik sekolah dasar dapat bertahan lebih lama;
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;

²⁹ Ahmadi, Abu dan Nur Uhayati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 31

5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain³⁰.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
2. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
4. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat³¹.

f. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

³⁰ Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h. 29

³¹ Qomar, Abdul. *Teori Belajar dan Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta ; Grasendo, 2005), h. 30

1. Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil Pembelajaran Sesuai Dengan Minat Dan Kebutuhan Siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan³²

g. Keuntungan Pembelajaran Tematik Bagi Guru

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan senjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat di ajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas, Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar keberbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi atau topic dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi biasa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

³² Suparman. *h.* 47-49

h. Keuntungan Pembelajaran Tematik Bagi Siswa

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar dari pada hasil belajar tematik sekolah dasar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integrative
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa-siswa yang dikaitkan dengan minat. Kebutuhan, dan kecerdasan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam kelas maupun di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

3. Implementasi Pendidikan Tematik

Menurut Trianto, langkah-langkah model pembelajaran tematik/ integralistik dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (*direct instructions*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), maupun model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instructions*)³³

Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, bahwa dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

³³ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers). h. 17

Menurut Hadisubroto dalam Trianto, dalam merancang pembelajaran tematik sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun scenario KBM dan menentukan evaluasi³⁴

Sebelum proses pembelajaran, selalu ditentukan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang terangkum dalam tahap perencanaan.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Menurut Terry, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan³⁵. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Trianto, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pendidikan integralistik yaitu :

a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini. Seperti yang dicontohkan oleh Fogarty dalam Trianto, untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir (*thinking skill*) dengan keterampilan social (*social skill*). Sedangkan untuk mata

³⁴ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* h. 36

³⁵ Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (*PT Bumi Aksara: Jakarta, 2003), h. 25

pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir (*Thinking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*)³⁶

- b) Memilih kajian Materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan peserta didik telah menguasai standar kompetensi.

- c) Menentukan

Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi, keterampilan berpikir/kognitif (*thinking skill*), keterampilan social/afektif (*social skill*), keterampilan mengorganisir/ psikomotor (*organizing skill*), yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan

- d) Merumuskan indikator hasil belajar tematik sekolah dasar

Indikator hasil belajar tematik sekolah dasar merupakan indikasi yang menandakan keberhasilan dari proses pendidikan.

- e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Langkah ini sangat penting bagi guru agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

Dari uraian di atas, semua terangkum dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Depdiknas dalam Nazarudin, silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran pada kelas/semester tertentu.³⁷

³⁶ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: hikayat publishing, 2008), h. 15-16

³⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. (jogjakarta: Sukses Offset, 2007). h. 179

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Depdiknas dalam Trianto, dalam melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan³⁸

Menurut Muchlas dalam Trianto, tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti scenario langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan, diantaranya terdiri dari :

- a) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat urgen agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- b) Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan saat yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan integralistik, hal ini senada dengan pendapat Nizar, saat yang tepat menurutnya yaitu pada waktu proses pembelajaran, dilakukan dengan mengaitkan/memadukan antara dimensi keilmuan umum dengan dimensi religius peserta didiknya³⁹.

Menurut Ismail dkk, pemaduan program pendidikan umum dan agama dilakukan secara kuantitatif, artinya porsi pendidikan umum dan agama diberikan secara seimbang. Sedangkan secara kualitatif berarti pendidikan

³⁸ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* h. 17

³⁹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* h. 23

umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan umum⁴⁰

c) Metode Pembelajaran

Ciri-ciri metode pendidikan yang baik yaitu :

- 1) Metode pendidikan Islam harus bersumber dan diambil dari jiwa ajaran dan akhlak Islam mulia. Ia merupakan hal yang integral dengan materi dan tujuan pendidikan Islam.
- 2) Metode pendidikan Islam bersifat luwes, dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan dan suasana proses pendidikan.
- 3) Metode pendidikan Islam menghindari cara-cara mengajar yang bersifat meringkas, karena ringkasan itu merupakan sebab rusaknya kemampuan-kemampuan ilmiah yang berguna.
- 4) Metode pendidikan Islam senantiasa berusaha menghubungkan antara belajar dan amal, antara hapalan dan pemahaman secara tematik. Pendidikan Islam menekankan kebebasan peserta didik untuk berdiskusi, berdebat, dan berdialog dengan cara yang sopan dan saling menghormati.
- 5) Metode pendidikan Islam juga menghormati hak dan kebebasan pendidik untuk memilih metode yang dipandangny sesuai dengan watak pelajaran dan peserta didik itu sendiri⁴¹.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Menurut UU Standar Nasional Pendidikan, Evaluasi/Penilaian digunakan untuk:

⁴⁰ Nurdin, Muhammad. *Kiat menjadi guru profesional*. Jakarta: Ar-Ruz Media. h. 41

⁴¹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. h. 139

1. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik/hasil belajar tematik sekolah dasar

Penilaian hasil belajar tematik sekolah dasar oleh pendidik/guru dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu proses, kemajuan, dan perbaikan hasil peserta didik dalam bentuk:

- Ulangan harian
- Ulangan tengah semester
- Ulangan akhir semester
- Ulangan kenaikan kelas

2. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar tematik sekolah dasar.
3. Memperbaiki proses pembelajaran⁴²

Menurut Sumiati dan Asra, evaluasi menempuh tiga fase, yaitu Pre Test (tes awal), Proses (berpegang pada program kegiatan), dan Post tes (tes akhir)⁴³.

Menurut Mujib, ada beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

- b) Evaluasi formatif, yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar tematik sekolah dasar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang tertentu.
- c) Evaluasi sumatif, yang dilaksanakan terhadap hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- d) Evaluasi penempatan (*placement*), yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.

⁴² Undang-undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴³ Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 201

- e) Evaluasi diagnostik, yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar peserta didik, baik kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar⁴⁴

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:
 - a. Taufik Hidayat (2008: 56) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas V SD Islam As-Shofa Pekanbaru "Penerapan metode ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa, adapun mean keaktifan belajar siswa sebesar 46.5675 sedangkan mean keaktifan belajar siswa sesudah tindakan adalah 51.6771. Selain dengan melihat perbedaan mean, dapat juga dengan berpedoman pada nilai test t, yaitu dengan cara membandingkan t_0 (t_0 observasi) dengan t_t (t tabel) dimana $df = 23$ di peroleh t_t sebesar 2,07 untuk taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2.07 < 5.290 > 2.81$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang telah dirumuskan sebelum ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. dari perbedaan mean keaktifan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas V SD as Shofa meningkat.
 - b. Elis Mursyida (2011:45) dengan judul "Penerapan Metode make a matc Sains Sebagai Upaya Peningkatan Hasil belajar tematik sekolah dasar IPA siswa Kelas IV SDN 42 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi. Dari analisis data untuk siklus 1 dapat diperoleh rata-rata skor observasi aktifitas siswa yaitu 2,6 termasuk katagori baik sedangkan rata-rata skor observasi guru adalah 2,75 termasuk katagori baik dengan ketuntasan belajar klasikal 71,42% (belum tuntas).

⁴⁴ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. h. 217

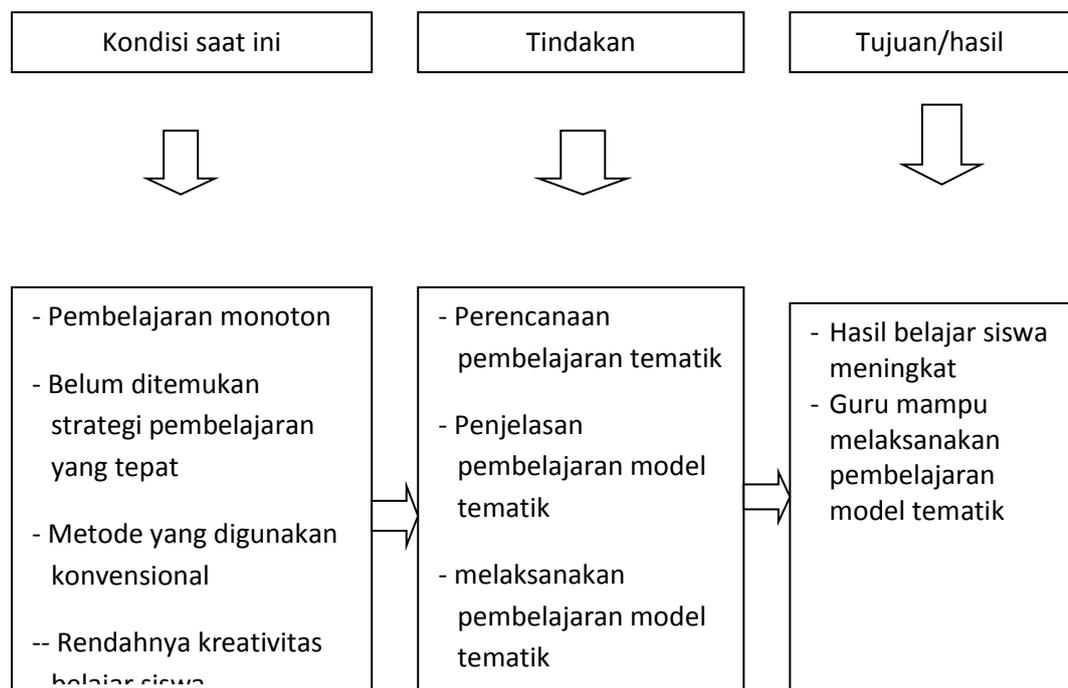
Untuk siklus 2 dengan 21 Taufik Hidayat, penerapan program Make a matc untuk meningkatkan keaktifan Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Jenis-jenis Fauna Siswa Kelas V SD Islam As Shofa, Fakultas Tarbiyah Keguruan, UIN: Pekanbaru 2008 rata-rata skor aktivitas siswa 3,4 termasuk kategori sangat baik dengan ketuntasan belajar klasikal 82, 14%.

- c. Ari Kurniawati (2013:67) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan hasil belajar tematik sekolah dasar siswa Kelas III SDN Dandang Gendis Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes tertulis, dari hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 dalam pembelajaran-pembelajaran tematik dengan tema pahlawanku untuk (a) keaktifan, kreatifitas, ketelitian, ketangkasan dan sosial kemanusiaan antar teman memiliki kategori cukup baik, yaitu 76,0 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,7 dengan kategori sangat baik. (b) sedangkan hasil belajar tematik sekolah dasar siswa melalui tes adalah 71% dengan kreteria cukup meningkat. Sedangkan pada siklus 2 menjadi 81% dengan kreteria baik sekaligus telah mencapai kreteria ketuntasan belajar kelas yaitu 80 %. (c) prosentase tanggapan siswa terhadap pembelajaran tematik 86, 2 % dengan kategori baik dan meningkat 96,1 % pada siklus 2 dengan kreteria sangat baik.
- d. Widada (2013:50) yang berjudul “Pengaruh implimentasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Matematika Siswa” menunjukkan bahwa hasil belajar tematik sekolah dasar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan skor rata-rata 26,267. Sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-

rata 25,283. Ternyata skor rata-rata hasil belajar tematik sekolah dasar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model berbasis masalah lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik apabila dalam setiap tahapan sudah dilaksanakan dengan baik pula. Tahapan tersebut adalah tahap perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Agar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka guru SD kelas II harus memperhatikan kegiatan di setiap tahapan pembelajaran tematik.



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif naratif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴⁵.

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian lapangan yang disebut *field research*, dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode dalam mengumpulkan data kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara langsung yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas sesuai dengan judul skripsi.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu bidang studi Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, dan yang berjumlah 9 orang.

2. Sumber data Sekunder

⁴⁵ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 15

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi penunjang sumber data utama, yang diperoleh dari siswa dan dokumen-dokumen yang dapat menjadi pelengkap data penelitian penulis di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian⁴⁶. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *non observasi partisipatif*. Menurut Sugiyono, *non Observasi Partisipatif* adalah peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁴⁷. Data yang diteliti meliputi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu mengimplementasikan pendidikan integralistik.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada narasumber dengan cara berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan⁴⁸.

⁴⁶ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), h. 158

⁴⁷ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. h. 35

⁴⁸ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2009), h. 190

Narasumber tersebut adalah setiap guru bidang studi di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu, dan beberapa siswa-siswi di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan terstruktur. Menurut Moleong, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Data yang teliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan obyek yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Margono, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁴⁹. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sejarah berdirinya sekolah, prestasi siswa, jumlah guru, prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang ada di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

⁴⁹ Suparman, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Grafindo, 2006),h. 181

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁰. Analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dan membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono, analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)⁵¹

Bahwa dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka teknik analisisnya adalah deksriptif kualitatif, yakni teknik analisis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yakni suatu kerja untuk menganalisis data guna memperbaiki data tersebut serta menghilangkan keraguan data, hal ini dilakukan setelah informasi yang dikumpulkan dalam buku catatan sesuai dengan perkembangan pertanyaan, guna melihat apakah data tersebut akurat atau tidak.
2. Kategori, tahap ini dilakukan untuk mengkategorikan dari seperangkat tumpukan data yang disusun atas dasar pemikiran intuisi, pendapat atau kreteria tertentu. Jadi data yang sudah diedit kemudian dipilih sesuai dengan ketegori data yang diperlukan.

⁵⁰ Mardalis. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 39

⁵¹ Mardalis. *Metode Penelitian*, h. 101

2. Penafsiran, tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Penafsiran data ini merupakan penjelasan dan pembahasan yang terinci tentang arti sebenarnya dalam temuan-temuan penelitian. Dari data yang didapatkan dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interpretasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya⁵².

E. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar tematik sekolah dasar anak di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan “triangulasi dengan sumber” yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵³ Hal ini ditempuh dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2)

⁵² Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009). h. 23

⁵³ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330

membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah Titien Komaryati, S.Pd, MM dan dibantu oleh wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka bidang kurikulum, serta staf TU dan dewan guru yang mengajar dibidangnya masing-masing.

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan dimata pemerintah pendidikan yang ada di Kota Bengkulu. Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu antara lain telah terakreditasi dengan nilai (B) dan juga dapat dilihat dengan penataan gedung serta keberhasilan sekolah yang terjaga.

Ada beberapa gedung meliputi dari ruang perpustakaan, dan sebanyak 6 ruangan digunakan sebagai ruangan belajar. Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah yang tinggal di sekolah SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu. Dari segi fasilitas, telah memadai, walaupun letaknya yang tidak berada di tengah-tengah Kota. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu , dilihat dari sejarahnya SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1998 yang memiliki 162 siswa, tanggal 20 Maret 2007 diresmikan menjadi SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.

3. Denah Gedung dan Fasilitasnya

a. Fasilitas SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu

Bangunan di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu berkonstruksi permanen dengan dinding yang terbuat dari bata yang diplaster, atap seng yang berlantai keramik, rangkap atap terbuat dari kayu plafon flawood, dan secara umum kondisinya baik.

1) Ruang kelas

Ruang kelas berjumlah 6 ruangan belajar dari kelas 1 kelas 6.

2) Ukuran kelas

Setiap ruang kelas yang dimiliki masing-masing berukuran $6 \times 9 = 45 \text{ m}^2$.

3) Bangunan lain yang ada

4) Lapangan olahraga

Lapangan bola volly dua unit dengan ukuran $18 \times 9 \text{ m}^2$.

5) Fasilitas penunjang lain

1. Perpustakaan, buku-buku yang disediakan adalah buku-buku pelajaran, buku keagamaan dan buku umum lainnya yang jumlahnya 520 eksemplar, dengan kualitas yang baik.

2. Ruang Tata usaha : Tergolong baik

- 1) Meja dan kursi para karyawan
- 2) Satu stel kursi tamu
- 3) Lemari tempat menyimpan arsip
- 4) Dua komputer

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu secara prosedur dikelola oleh pihak sekolah. Sedangkan pengadaan fasilitas di danai dari bantuan Kementerian RI, BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan jenis sumbangan lainnya.

5. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Untuk memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas, maka perlu adanya pengelolaan kelas dalam hal ini yaitu pengaturan tempat duduk. Tempat duduk siswa ini diatur sedemikian rupa, sehingga siswa bisa merasakan konsentrasi belajar di dalam kelas. Di setiap kelas tempat duduk di buat barisan menjadi empat baris dengan penempatan siswa secara acak.

b. Pengaturan Perabot Kelas

1. Meja dan kursi siswa

Dalam satu meja ada dua kursi. Meja diatur dengan di buat suatu barisan menunjang kebelakang.

2. Meja dan kursi guru

Meja dan kursi untuk guru di letakkan di pojok sebelah kiri, tepatnya di samping papan tulis.

3. Hiasan dinding

Hiasan dinding yang ada di kelas ini merupakan karya siswa dalam bentuk mading, peta, kaligrafi, dan poster-poster lainnya.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dalam suatu kelas. Tata ruang yang tidak rapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan semangat belajar siswa dan mengajar para guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelas atas binaan wali kelas dipimpin oleh ketua kelas dan ditugaskan kepada petugas piket harian yang bertugas menjaga kerapian di kelas agar terlihat selalu dengan baik. Selain itu juga guru piket bertugas turut mengkoordinir siswa agar selalu menjaga kebersihan demi kenyamanan proses belajar mengajar di kelas.

6. Pelaksanaan Tugas Guru/Petugas Lainnya

a. Jumlah Guru/Petugas lainnya

SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu memiliki tenaga pendidik sebanyak 27 orang yang bertugas sebagai Tata Usaha (TU). Pengelola perpustakaan sebanyak 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang.

b. Tugas Guru

Seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga berbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab dan memiliki tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

a) Membuat perangkat program pembelajaran

1. Program Tahunan/Semesteran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Silabus
4. Program Mingguan

b) Melaksanakan kegiatan pengajaran

c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir

- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f) Mengisi daftar nilai siswa
- g) Mengadakan kegiatan membimbing (pengimbiasaan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- h) Membuat alat peraga
- i) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j) Mengikuti kegiatan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar tematik sekolah dasar siswa
- l) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum pelajaran dimulai
- m) Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktikum
- n) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

1. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu meliputi :

a. Kegiatan Intra kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

b. Kegiatan ekstra kurikuler

7. Sarana dan Kebersihan Sekolah

1) Pekarangan Sekolah

SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu memiliki luas bangunan 1.512 m² dan luas tanah 11.011 m² dan luas pekarangan 9.499 m².

2) Laboratorium

3) Perpustakaan

Perpustakaan SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu dengan ukuran 90 m², sama seperti perpustakaan lainnya, dikelola dengan baik oleh sejumlah karyawan yang memang berkompeten di bidang perpustakaan. Kebersihan dan kerapian perpustakaan sekolah terjaga dengan baik, sehingga membuat betah orang yang berada di dalamnya. Kemudian mempunyai fasilitas yang bagus, didalamnya dilengkapi dengan kursi-kursi, meja, rak buku dan ruang diskusi.

Untuk menunjang pelajaran olahraga SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu, mempunyai media yang cukup memadai yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Adapun media pengajaran yang ada di dalamnya, yaitu : bola kaki, bola volly, bola takraw, net, tolak peluru, meter panjang, takraw, matras dan box untuk senam, peluit.

4) Penerangan

Untuk menunjang operasional dan proses belajar mengajar di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu tentu saja membutuhkan listrik, selain sebagai penerangan, juga untuk pengoprasian alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik dari layanan PLN dan dialirkan pada setiap ruangan.

5) Warung (Kantin Sekolah)

Keberadaan kantin juga mendukung kegiatan disekolah ini sebagai makanan penyangga di sekolah, sehingga tanpa harus keluar dari sekolah siswa-siswi sudah bisa membeli makanan di lingkungan sekolahnya, kantin ini dikelola oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan pihak koperasi.

8. Visi dan Misi SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu

- 1) Visi : “terwujudnya warga SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif”.

- 2) Misi : “meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt, mempertinggi budi pekerti dan akhlakul karimah, memperkuat kepribadian kemandirian ketaatan kedisiplinan tangguh dan cakap serta terampil, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air

B. Hasil Penelitian

Dalam menjabarkan Implimentasi Pembelajaran Tematik dalam membentuk wawasan keilmuan bagi siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu. Maka penulis memaparkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Titien Komaryati, adalah sebagai berikut :

Mata pelajaran yang dulu disiplin ilmu sekarang, sekarang menjadi tematik, akan tetapi dalam pelaksanaan di dalam kelas guru masih sendiri-sendiri, guru masih bertugas sesuai dengan pembagian mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru⁵⁴

Sependapat dengan yang dipaparkan oleh wakil kepala sekolah yakni Ibu Ristini yakni sebagai berikut :

Sesuai dengan panduan tentang pembelajaran tematik untuk mata pelajaran IPS terpadu akan menjadi dalam pengajarannya, masih disiplin ilmu belum terpadu seperti namanya IPS terpadu⁵⁵

Dalam mengembangkan materi pembelajaran pada mata pelajaran- mata pelajaran belum menggunakan tematik, karena banyak sekali ketidak sinkronan yang dihadapi guru apabila menggunakan tematik dalam

⁵⁴ (wawancara dengan Ibu Titin, September 2021)

⁵⁵ (wawancara dengan Ibu Ristini, September 2021)

pembelajaran, apalagi di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu masih menerapkan disiplin ilmu dalam melaksanakan pembelajaran⁵⁶.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pkn yakni Ibu Yanti sebagai berikut :

Guru-guru di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu belum melaksanakan pembelajaran tematik, karena sulit untuk melaksanakannya dan guru belum terbiasa menggunakannya.⁵⁷

Jawaban serupa pun dilontarkan oleh guru mata pelajaran agama yakni Ibu Ari :

Bahwa guru-guru di sini belum melaksanakan pembelajaran secara tematik masih dalam bentuk disiplin ilmu, jadi pembelajaran tematik belum bisa dilaksanakan di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu, akan tetapi tuntutan sekolah sudah harus menggunakan pembelajaran tematik secara utuh untuk memenuhi standar sekolah.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran agama di sekolah yakni peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kelas guru yang sedang menjelaskan materi pada mata pelajaran agama tidak ada tema yang ditimbulkan pada saat pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu belum dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Guru kelas yakni Ibu Ristini memaparkan bahwa :

⁵⁶ (wawancara Ibu Yanti, September 2021)

⁵⁷ (wawancara Ibu Yanti, September 2021)

Pelaksanaan pembelajaran dengan tematik belum dapat dilaksanakan di sekolah SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu karena terdapat kendala-kendala seperti kemampuan guru masih terbatas⁵⁸

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Ibu yasmi :

Kalau belajaran tematik belum dilaksanakan di sini, akan tetapi kurikulum mewajibkan untuk SP. Tujuan dari pembelajaran dengan tematik memang sangat bagus, apalagi pembelajaran tematik juga menggunakan tema yang tidak jauh dari lingkungan sekitar siswa agar mudah dicerna oleh siswa. Akan tetapi kendala yang dipikirkan oleh guru apabila materi itu dipadukan. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang harus mengkaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

1. Permasalahan Yang Dihadapi Guru SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu Untuk Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Permasalahan yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik, berdasarkan hasil wawancara:

Dari guru itu sendiri masih merasa asing dengan pembelajaran tematik apakah akan mencapai target pembelajaran. Karena kalau guru mengajarkan tidak memenuhi target bagaimana siswa dapat pandai dalam mata pelajaran dan dapat mengikuti lomba dan masih banyak ketakutan lain apabila kita memulai untuk belajar secara tematik, misalnya waktu UAN, soal-soal di UAN masih berbentuk disiplin ilmu, kalau siswa tidak diperdalam satu mata pelajaran bagaimana siswa dapat menjawab soal UAN dengan tepat. Jadi yang menjadi permasalahan adalah sebenarnya adalah kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan

⁵⁸ (wawancara Ibu Ari, September 2021)

pembelajaran tematik, dan itu akan mempengaruhi pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar tematik sekolah dasar siswa tentunya sangat menjaga kualitas pendidikan.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 September 2021 pukul 09.00 Wib di kantor guru bersama Ibu Sri, untuk melihat RPP dan Silabus yang dibuat belum berbentuk tematik.

Begitupun yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Pkn Ibu Yasmi :

Sulit dan rumit untuk diterapkan dalam pembelajaran antar mata pelajaran, sosial atau KD harus digabungkan dalam satu tema yang harus disinkron satu sama lain. Untuk mengembangkannya kedalam indicator juga akan ada kesulitan untuk sesuai dengan ketuntasan tujuan pembelajaran antar SK karena tidak bisa dibahas secara keseluruhan dalam materi itu. Pembuatan RPP pun masih dalam bentuk disiplin Ilmu, begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, tidak ada keterpaduan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Silabus yang diturunkan dari pusat masih berupa silabus yang disiplin ilmu, belum bertema atau tematik dan tidak ada ketentuan atau kejelasan bagaimana masih mengalami kesulitan untuk dapat memperpadukan sendiri dan menentukan sendiri tema yang sesuai ditambah lagi pengetahuan guru tentang bagaimana mengembangkannya bagaimana menentukan indicator agar semua cakupan materi terselesaikan akan tetapi tetap masuk dalam tema yang sudah ditentukan. Guru masih mengalami kebingungan dan kesulitan.⁵⁹

Latar-belakang pendidikan guru yang merupakan lulusan kosentrasi satu mata pelajaran saja, sehingga guru tidak dapat menguasai secara penuh seluruh materi dalam hal ini ditakutkan menambah beban mental bagi guru

⁵⁹ (wawancara Ibu Sri, September 2021)

dalam proses pembelajaran dikelas. Apabila misalnya dalam satu kelas diajarkan oleh lebih dari satu guru dengan alasan untuk dapat menguasai seluruh mata pelajaran dalam satu tema maka ditakutkan ada ketidakadilan dalam penyampaian materi secara keseluruhan antar mata pelajaran itu, sehingga guru-guru sepakat untuk sementara ini masih menggunakan disiplin ilmu sampai guru mendapatkan pembekalan yang cukup tentang pembelajaran tematik.

Selain latar belakang pendidikan guru yang tidak mampu memegang seluruh bidang mata pelajaran karena ketakutan mental dalam proses belajar, apabila guru tidak dapat menguasai secara mendalam

Bidang studi diluar keahliannya.

Guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan perencanaan dari mata pelajaran.

Ibu Ari sebagai guru agama memaparkan tentang kendala dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu :

Tidak, karena sejak awal kami sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi kami masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara tematik. Memang latar belakang pendidikan guru yang menjadi kendala besar kami seperti misalnya saya lulusan dari pendidikan agama, kalau saya harus menguasai mata pelajaran yang umum maka saya merasa bebab dan itu bukan bidang saya⁶⁰

⁶⁰ (wawancara Ibu Ari, September 2021)

Bapak Sonta selaku guru Matematika juga memaparkan :

Bahwa sampai sekarang masih menyusun perencanaan secara terpisah belum tau juga kalau nanti atau suatu saat dituntut semua sekolah untuk dapat menyusun perencanaan secara tematik.

Sebenarnya banyak kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik pada semua mata pelajaran selain dari faktor gurunya juga kendala tuntutan target pembelajaran khususnya pada kelas VI misalnya pembelajaran dilaksanakan secara tematik, maka akan ditakutkan tidak memenuhi keseluruhan materi yang akan di UAN kan⁶¹

Begitu juga dengan guru Penjaskes bapak Agus :

Guru-guru di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu disini mau melaksanakan pembelajaran dengan tematik tetapi banyak kendala-kendala untuk dapat melaksanakannya, penataran kurikulum yang dulu pernah diikuti juga belum sepenuhnya menjawab kendala kami untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik.

Tidak ada pedoman yang jelas tentang contoh pembelajaran tematik secara keseluruhan, dalam kurikulum sendiri tidak memberikan detail perencanaan yang tematik. Guru sudah terbiasa membuat perencanaan yang terpisah mata pelajaran dan guru tidak memiliki pedoman dalam pembuatan perencanaan yang tematik sehingga ini hambatan bagi kami untuk dapat menyusun perencanaan secara tematik. Istilahnya guru itu tidak dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi apabila dia mengajar di luar bidang yang dikuasainya.

⁶¹ (wawancara Bapak Agus, September 2021)

Mengajar itu bukan hal sekedar menyampaikan apa kata buku tapi ilmu itu harus terserap oleh siswa. Kalau gurunya saja tidak menguasai benar mata pelajaran karena di luar bidangnya bagaimana guru tersebut bisa memahami siswanya.

Akan tetapi apabila misal dalam satu tema ada 3 guru masuk kelas secara bersama untuk dapat mencapai indikator yang akan dipelajarinya, bagaimana kami membagi waktunya itu masih menjadi pertanyaan bagi kami.⁶²

Ibu Yanti memaparkan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik :

Tujuan dari pembelajaran tematik memang sangat bagus, apalagi pembelajaran tematik juga menggunakan tema tidak jauh dari lingkungan sekitar agar mudah dicerna oleh siswa akan tetapi banyak kendala yang dipikirkan oleh guru apabila mata pelajaran tematik mulai dari perencanaan pembelajaran yang beda dari sebelumnya dan juga pelaksanaannya yang harus mengkaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

Dalam perencanaan pembelajaran atau dalam pembuatan RPP dan Silabus mata pelajaran diperlukan tema untuk merekatnya dalam panduan kurikulum tidak di sampaikan contoh yang detail untuk dapat kita contoh jadi masih berbentuk bayangan dalam benak apabila kita mau membuat perencanaan pembelajaran. Kesiapan guru itu sendiri yang menjadikan penghambat tematik baik dari pengetahuan guru yang masih kurang tentang

⁶² (wawancara Ibu Yanti, September 2021)

pembelajaran tematik ataupun dari kesiapan mental dan studi guru yang masih spesialisasi.

Antara guru pun dirasa kurang biasa menjadi patner kerja dalam pembelajaran yang terpadu pembagian job dalam satu pembelajaran itu membutuhkan konsultasi antar guru tersebut dan hal itu yang belum kami lakukan secara serius dan juga belum mendapatkan fasilitas untuk melaksanakan hal tersebut.⁶³

2. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Untuk Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Upaya guna mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah:

Kami pernah mengikutkan seluruh guru untuk seminar KTSP yakni bertujuan untuk memperluas pengetahuan guru tentang kurikulum terkini dan pelaksanaan pembelajaran secara tematik. Kami juga selalu berdiskusi tentang pembelajran yang harus tematik yang cepat atau lambat harus kita laksanakan. Tetapi kunci utama terdapat pada guru bagaimana guru agar dapat dengan nyaman dalam mengajar sehingga proses belajar dapat menyenangkan, semua materi dapat tersampaikan dan siswa dapat berprestasi sukses dalam ujian.

Dari kebijakan sekolah masih memfasilitasi guru untuk dapat memahami pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum kurikulum sekarang ini. Dalam waktu dekat ini memang sekolah kami akan mencoba melaksanakan pembelajaran tematik sehingga kami akan mengikuti

⁶³ (wawancara Bapak Agus, September 2021)

pelatihan untuk guru-guru terhadap bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan tematik.

Begitu juga dengan wakil kepala sekolah Ibu Sri ;

Sejauh ini upaya yang dilakukan sekolah untuk menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik memang masih minim, dalam artian sosialisasi masih dalam lingkup rapat guru, rencana untuk mengikutkan guru-guru kedalam pelatihan tentang pembelajaran tematik pun belum terlaksana.⁶⁴

Ada sosialisasi tentang pembelajaran tematik yakni dalam rapat guru selalu disosialisasi untuk mata pelajaran yang tematik diharapkan nantinya dapat memenuhi target standarisasi sekolah. Dan hal ini juga direncanakan mulai tahun depan sudah terlaksana dalam pelatihan waktu dekat ini sehingga dapat menambah pengetahuan guru-guru tentang pembelajaran tematik.

Upaya guru selain ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ari sebagai berikut:

Dari pihak sekolah masih belum mengikutkan kami dalam pelatihan atau seminar-seminar yang dapat menambah pengetahuan tentang pengetahuan pembelajaran tematik akan tetapi dari kalangan guru sebenarnya sudah semua mendengar informasi walau sebenarnya masih banyak terhambat apabila melaksanakan pembelajarannya. Untuk dapat mencoba mengembangkan RPP dari disiplin ilmu menjadi tematik guru pun masih belum memahami secara penuh, sehingga beluma ada upaya sama sekali untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.⁶⁵

⁶⁴ (wawancara Ibu Sri, September 2021)

⁶⁵ (wawancara Ibu Ari, September 2021)

Ibu Srihatin memaparkan sebagai berikut:

Penyuluhan atau penataran tentang kurikulum pernah diikuti oleh guru-guru dari situ kami memahami sedikit maksud dari kurikulum akan tetapi dalam prakteknya ternyata kami masih mengalami kendala dalam melaksanakannya dan hal itu selalu didiskusikan dalam rapat guru, jadi kami dapat bertukar pengetahuan antar guru dalam rapat guru tersebut.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang ada, di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu bahwa belum melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum dalam setiap mata pelajaran karena masih melaksanakan pembelajaran secara disiplin ilmu. Hal itu dikarenakan masih banyak hambatan dan kurangnya pengetahuan guru-guru akan perubahan tersebut sehingga guru lebih memilih tetap menggunakan disiplin ilmu dari pada tematik.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu belum dapat dilaksanakan karena sarana dan prasarana di sekolah belum memadai, sumber belajar belum lengkap untuk dilaksanakan pembelajaran

dengan tematik. Di mana kemampuan guru-guru di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu masih sangat kurang, karena pembelajaran tematik harus menuntut guru untuk trampil, kreatif dan berinovasi dalam mengaitkan materi dan tema dengan mata pelajaran yang lainnya.

2. Problematika Yang Dihadapi Guru Untuk Melaksanakan Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan data diperoleh terdapat masalah sehingga guru belum melakukan pembelajaran tematik untuk semua mata pelajaran di sekolah dikarenakan :

- a. Kurikulum itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu
- b. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik
- c. Kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam pembelajaran tematik.
- d. Minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik
- e. Tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik
- f. Guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema
- g. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang menggunakan beberapa mata pelajaran atau indicator dalam satu tema
- h. Latar belakang pendidikan guru yang masih disiplin ilmu
- i. Guru tidak dapat menggunakan secara penuh seluruh mata pelajaran
- j. Guru merasa tidak siap mental dalam kelas apabila mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya.

3. Upaya Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Hambatan Untuk Melaksanakan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan data yang diperoleh upaya-upaya yang ditempuh dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik antara lain:

a. Pihak sekolah

1. Mensosialisasikan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum dalam forum rapat guru yang rutin diadakan di sekolah
2. Mengikut sertakan guru dalam pelatihan dan seminar atau yang sejenisnya untuk menambah wawasan guru dapat mengembangkan pembelajaran secara tematik

b. Guru Mata Pelajaran

1. Saling bertukar wawasan antar guru di sekolah untuk dapat mengembangkan pembelajaran secara tematik
2. Berkonsultasi dengan guru-guru dalam rapat guru tentang kesulitan yang dihadapi untuk melakukan pembelajaran secara tematik
3. Mengikuti pelatihan atau seminar yang dianjurkan oleh sekolah untuk dapat menambah pemahaman guru terutama tentang pembelajaran tematik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar tematik sekolah dasar siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu yakni belum berjalan dengan baik, hal ini di sebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik, kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam kurikulum, minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik, serta guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema.

B. Saran-Saran

Dari penelitian ini penulis memberikan kesan meliputi :

1. Kepala sekolah dapat cepat tanggap terhadap perkembangan dari kurikulum, sehingga dapat mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membekali kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan perkembangan pendidikan
2. Guru mata pelajaran agar mengembangkan kemampuan dengan lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil belajar tematik sekolah dasar peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbayati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi Aksara.
- Depdiknas, 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Setia
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartanegara, Wira. 2005. *Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Setifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Makmun, 2003. *Model pembelajaran menciptakan proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Rienika Cipta
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marwan, Taridjo. 1996. *Reformasi dan Masa Depan pendidikan Di Indonesia*. Jakarta ; Pustaka Amani
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Yunanto . 2004. *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. Yogyakarta ; Qisty

- Miftah, 2003. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : DIRJEN DIKTI
- Moleong, J Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mujib, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta ; Ciputat Press
- Nata, Abuddin, dkk, 2005. *Peran Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwadarminta, 1983. *Program Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Surabaya ; Ikip
Surabaya
- Qomar, Abdul. 2005. *Teori Belajar dan Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta ;
Grasondo
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Suparman, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Grafindo
- Suryadi. 2003. *Teknik Penelitian lapangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta ; Pustaka Amani
- Trianto, 2007. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003
Tentang Sisdiknas. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- UU Standar Nasional Pendidikan. 2008. Bandung: Fokusmedia.
- Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta : Grasindo

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 16
AKREDITAS A



Jl. Raya Bumi Ayu, kec. Selebar Kota Bengkulu, Kode Pos 38212, No (0736-52891)

SURAT KETERANGAN MENERIMA PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Titien Komaryati, S.Pd.MM
Nip : 196703271986042001
Jabatan : Kepala SD Negeri 16 Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Raya Bumi Ayu

Dengan ini menerangkan mahasiswa yang beridentitas :

Nama : FERI PAJRI
NPM : 1711240220
PTN : IAIN
Prodi : PGMI

Menerangkan bahwa telah memberi izin mengadakan penelitian di sekolah kami guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “ *Implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu*”. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, September 2021



Titien Komaryati, S.Pd.MM
NIP 196703271986042001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3763 /In.11/F.II/TL.00/09/2021

15 September 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 16 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu”***

Nama : Feri Pajri
NIM : 1711240220
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 16 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 17 September s/d 29 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Plt. Dekan,

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : FERI PAJRI

NIM : 1711240220

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal yang berjudul " **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Peningkatan Outdoor Learning Pada Siswa Kelas V Sd 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.**" Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Implimentasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu.**"

Pembimbing I

Dra. Rosma Hartiny, M.Pd
NIP. 194609031980032001

Bengkulu, November 2021

Pembimbing II

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP.198408302019032005

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i FERİ PAJRI

NIM : 1711240220

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

Nama : FERİ PAJRI

NIM : 1711240220

Judul : **Implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Dra. Hj Rosma Hartini M.Pd
NIP. 195609031980032001

Bengkulu, September 2021

Penyeminar II

Zubaidah, M.Us
NIP. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimli: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0236 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP : 197509252001121001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Feri Pajri
NIM : 1711240220
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Putdoor Learning pada Siswa Kelas V SDN 16 Bumi Ayu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 13 Januari 2022
Dekan,



MUSMULYADI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 1262 /In.11/F.II/PP.009/02/2021

Tentang

Penetapan Dosen Pengujian Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Feri Pajri
N I M : 1711240220
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dra. Rosma Hartini, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Khosi'in, M.Pd.Si	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Sinta Agusmiati, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengujian setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas pengujian komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen pengujian berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 26 Februari 2021

Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
KARNO (UNTAN) BENGKULU

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 79 KOTA BENGKULU
Jl. Sungai Rupert Pagar Dewa Telp. (0736) 52562 Kota Bengkulu

SURAT KETRANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/ SDN.79/2021

Yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Titien Komariyati, S.Pd.MM
NIP : 196703271986042001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Raya Bumi Ayu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : FERI PAJRI
NIM : 1711240220
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 79 Kota Bengkulu terhitung mulai juli s/d agustus 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dan untuk di pergunakan seperlunya.

Bengkulu, November 2021
Kepala Sekolah SDN 16 Bengkulu


Titien Komariyati, S.Pd.MM
NIP:196703271986042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Fati. Putri..... Pembimbing I : Dra. Ham Amriyah, M.Pd
NIM : 1911240220..... Judul Skripsi : Implementasi Pemeliharaan
Jurusan : Fatmawati..... Kesehatan dan Kelembutan...
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah...
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 29 Januari 2022	Skripsi	Perbaiki sesuai saran	
2.	Senin 31 Januari 2022	Skripsi	Silahkan rjin setelah selesai ditastika ke pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 29 Januari 2022
Pembimbing I

Dra. Ham Amriyah, M.Pd
NIP. 19691122000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa	: Fery Putri.....	Pembimbing I/II	: D.F.H. Ali Akbarjono M.Pd
NIM	: 17.11.24.02.20..	Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran formatik dalam meningkatkan hasil belajar
Jurusan	: TARBIYAH.....		: Siswa di SDK 16 Bumi Ayu kota
Program Studi	: Pendidikan Guru madrasah kefatawan		: B.K.2.1.1.1.....

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	16 Februari 2022	B to I - V	Baca buku kay	✓
			pariwisata dan	✓
			- teori mader.	✓
			- cek penerapan &	✓
			pariw	✓
			pariw penerapan	✓
			- Aca di Madrasah	✓

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200021004

Bengkulu, 16 Februari 2022
Pembimbing I/II

D.F.H. Ali Akbarjono M.Pd
NIP. 19750782001121001

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru Tematik



Foto Papan Penelitian



Foto Mengajar



Foto Penyerahan SK Penelitian



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FERI PAJRI
NIM : 1711240220
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu

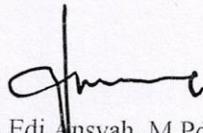
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1764277638. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 17 februari 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi



Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



FERI PAJRI
NIM. 11711240220



feri fajri

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	14%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Trilogi Student Paper	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.walisongo.ac.id, Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
8	lbbkapurputih.wordpress.com Internet Source	<1%
9	www.slideshare.net Internet Source	<1%

17-2-2022

Fajri P. Pam?

10	catatan-pak-guru.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
20	adoc.tips Internet Source	<1 %
21	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %